

EFEKTIVITAS PENERAPAN PATHFINDER PADA LAYANAN DEPOSIT DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Antika Pratiwi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Korespondensi Author: 2020403031@radenfatah.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Juni 2023</p> <p>Revised : 11 Juli 2024</p> <p>Accepted : 02 Agustus 2024</p> <p>Publication : 31 Agustus 2024</p> <p>Keywords: Pathfinder, Information Retrieval Tool, Information Retrieval</p> <p>Kata Kunci Pathfinder, Sarana Penelusuran Informasi, Temu Kembali Informasi</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Advances in technology in the current era of libraries are already using a computerized system or often referred to as OPAC as a means of searching for information in the library. The purpose of the pathfinder is to help users who will be looking for information on specific problems but do not understand and know the sources of information in the library. Pathfinder contains bibliographical sources related to a particular subject from books, papers, periodicals, reference sources, websites, audio visuals, and so on. Information contained in the pathfinder: pathfinder title, scope, type of information source, information source title, physical description, call number, annotation, and location. Libraries as information centers & sources knowledge that are inexhaustible to be explored, drawn, and developed, should provide optimal information retrieval facilities for the users of the library itself. This study aims to determine the utilization and use of pathfinders in the Library Service. This study uses a qualitative descriptive research method which will provide an overview to the reader about the effectiveness of implementing pathfinder.</i></p> <p>Abstrak : Kemajuan teknologi pada era sekarang ini perpustakaan sudah memakai sistem yang terkomputerisasi atau sering disebut dengan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan. Tujuan pathfinder membantu pemustaka yang akan mencari informasi mengenai masalah khusus tetapi belum memahami dan mengenal sumber informasi di perpustakaan. Pathfinder memuat sumber-sumber bibliografi yang berhubungan dengan subjek tertentu yang berasal dari buku, makalah, terbitan berkala, sumber referensi, website, audio visual, dan sebagainya. Informasi yang dimuat pada pathfinder: judul pathfinder, ruang lingkup, jenis sumber informasi, judul sumber informasi, deskripsi fisik, nomor panggil, anotasi, dan lokasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali, ditimba, dan dikembangkan, seharusnya perpustakaan menyediakan sarana penelusuran informasi yang optimal kepada pengguna perpustakaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan kegunaan pathfinder yang ada di Dinas Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran kepada pembaca tentang efektivitas penerapan pathfinder.</p>
--	---

INTRODUCTION

Semua orang membutuhkan informasi dalam kehidupannya. Kebutuhan setiap orang akan informasi berbeda-beda satu sama lainnya. Informasi yang tersedia mengandung segala jenis data, fakta ataupun keterangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Temu kembali informasi saat ini menjadi trend bagi pemustaka salah satunya terkait dengan keberaksaraan informasi masyarakat terhadap pemenuhan informasinya. Melakukan kemas ulang informasi merupakan upaya untuk menarik untuk pengguna dalam menemukan dan menggunakan informasi, dan layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara spesifik. Perpustakaan sebagai tempat dimana sumber informasi ilmiah berada dan harus dilakukan publikasi terhadap informasi yang berada di dalamnya sesuai dengan Undang-Undang tentang perpustakaan nomor 43 tahun 2007. Fasilitas kemudahan dalam penelusuran informasi banyak dipikirkan perpustakaan saat ini untuk memudahkan para pemustaka salah satunya adalah pathfinder.

Pathfinder sendiri dikenal dalam dunia perpustakaan sebagai library Pathfinder. Library Pathfinder dirancang sebagai panduan untuk mengumpulkan informasi dan mencakup langkah-langkah penelitian yang spesifik atau pencarian subyek. Pathfinder merupakan panduan awal, atau sebagai alat bantu yang memungkinkan pemustaka (users) melakukan penelusuran secara mandiri, memberikan informasi bagaimana menelusur mengenai sebuah subjek di sebuah perpustakaan. Pathfinder dapat juga diartikan sebagai sebuah panduan untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi mengenai buku atau dokumen yang mereka cari. Pathfinder dirancang sebagai panduan untuk mengumpulkan informasi dan mencakup langkah-langkah penelitian yang spesifik atau pencarian subyek yang lebih spesifik.

Pathfinder sengaja dibuat pustakawan untuk memudahkan pengunjung perpustakaan yang mencari topik tertentu. Biasanya topik ini berulang kali diminta oleh banyak pengunjung perpustakaan. Untuk memudahkan pengunjung perpustakaan yang mencari topik ini, dan menghemat waktu, Pustakawan yang akan bekerja untuk menyusun sumber atau resources apa saja yang dimiliki perpustakaan dan mencakup topik yang diminta. Resources yang dibuat daftarnya dalam Pathfinder, tidak semata berupa buku tercetak. Intinya Pathfinder mencakup dalam pelbagai format dengan topik yang diminta. Termasuk format elektronik dan online resources juga dapat dimasukkan ke dalam Pathfinder. Namun demikian, tidak semua topik atau subjek perlu dibuat pathfindernya. Pilihlah topik yang paling sering diminta pengunjung perpustakaan.

Pembuatan pathfinder sebagai tool dalam mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi, berfungsi sebagai langkah awal bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran secara mandiri, memberikan informasi bagaimana menelusur mengenai sebuah subjek di sebuah perpustakaan, digunakan oleh pemustaka yang masih awam atau bahkan baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan. Informasi yang tercantum dalam pathfinder berasal dari dokumen-dokumen yang berisi informasi dasar mengenai sebuah subjek tertentu. Sebagaimana penjelasan sebelumnya dalam membuat sistem temu kembali informasi, maka pustakawan harus memperhatikan beberapa hal yang dirujuk dalam pembuatan pathfinder. Sehingga pathfinder tersebut dapat mewakili kebutuhan pemustaka dalam penelusuran informasi. Pertama adalah mampu memahami cara kerja temu kembali informasi dengan karakteristiknya, memahami tujuan dan fungsi pembuatan pathfinder, memahami komponen temu kembali informasi memasukkan model sistem boolean di dalam sistem pencariannya sehingga akan memudahkan clustering informasi. Kedua, mendesain pathfinder yang konsisten sehingga mampu menampung informasi yang telah dilakukan re-packaging sehingga mudah ditelusur dan memindah informasi tersebut ke dalam pathfinder. Sehingga pathfinder tersebut menjadi subject guide bagi pemustaka. Selain itu pustakawan mengetahui bagaimana cara membuat pathfinder yang baik "How to Make good Pathfinders". Panduan ini dimaksudkan untuk membantu pustakawan membuat pathfinders efektif cepat untuk subjek. Sementara organisasi spesifik pathfinders dapat bervariasi dari lembaga ke lembaga, atau bahkan dari pustakawan pustakawan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk membantu pemustaka dalam penelusuran koleksi, maka seharusnya disediakan petunjuk-petunjuk yang jelas seperti sebuah Pathfinder (panduan pustaka) mengenai cara penelusuran koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, penting mengajarkan pemustaka tentang tujuan pathfinders dan bagaimana untuk secara khusus menggunakan pathfinder ini pengenalan dapat dilakukan dengan user education, literasi informasi dan lan-lain.

METHOD

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dan Studi Literatur dengan analisa pembahasan secara deskriptif kualitatif. Penulis memberikan gambaran kepada pembaca tentang Efektivitas Penerapan Pathfinder Pada Layanan Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara

studi lapangan atau observasi langsung di Layanan Deposit Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan dengan wawancara kepada Pustakawan Ahli Muda maupun Pustakawan Ahli Madya dan kajian pustaka terkait dengan topik penelitian. Dengan mengetahui hal tersebut maka kegiatan pengorganisasian koleksi tidak hanya berkuat pada rutinitas pengkatalogan saja, akan tetapi dapat dieksplorasi dan dimasukkan ke dalam sistem yang terkomputerisasi seperti Microsoft Word sehingga selain membuat sistem temu kembali informasi pustakawan juga mendapatkan output untuk promosi.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Perpustakaan sebagai salah satu bidang jasa yang bergerak di bidang penyediaan dan pelayanan informasi tak luput dari imbas kemajuan teknologi informasi. Melalui media internet informasi dapat tercipta dan disebarluaskan hanya dalam hitungan detik. Demikian pula dengan perpustakaan yang setiap tahun melakukan penambahan buku baru sehingga semakin lama koleksinya semakin banyak dan membutuhkan pengaturan dan penataan koleksi agar mudah ditemukan kembali. Proses ini sering disebut dengan pengorganisasian koleksi. Organisasi koleksi adalah metode penyusunan item (berisi informasi atau keterangan tertentu) dilakukan secara sistematis, baik menurut abjad maupun urutan logika yang lain (Darmono, 2014). Pustakawan sebagai pengorganisasi bahan pustaka hendaknya membuktikan kompetensi dan kemampuan tersebut dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan. Organisasi informasi perpustakaan merupakan bagian unit kompetensi pustakawan nomor dua yaitu pengolahan bahan perpustakaan.

Koleksi atau bahan pustaka bagi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan dengan baik. Pengelolaan bahan pustaka tercetak biasanya akan memunculkan berbagai masalah. Selain membutuhkan space yang luas karena pertambahannya yang cepat, pemeliharannya juga memerlukan tenaga dan biaya yang relatif besar. Permasalahan ini juga dirasakan pada pengelolaan koleksi Layanan Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Pengalihan bentuk koleksi tercetak menjadi koleksi digital (digitalisasi) terhadap koleksi dirasa sudah sangat urgen untuk meminimalkan masalah dalam pengelolaannya, juga dapat meningkatkan mutu pelayanan. Di era digital seperti sekarang ini, digitalisasi bahan pustaka pada sebuah perpustakaan sudah menjadi keharusan atau tuntutan zaman. Digitalisasi bahan pustaka sangat efektif dalam

melestarikan bahan pustaka, karena akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya. Selain itu, digitalisasi perpustakaan merupakan salah satu jawaban terhadap pelayanan sirkulasi dan pelayanan informasi yang selama ini dikeluhkan pengguna perpustakaan.

Koleksi Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari beberapa jenis kriteria, yaitu:

1. Konten tentang 17 Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan;
2. Pengarang atau penulis yang berasal dari Sumatera Selatan;
3. Penerbit dari Sumatera Selatan; dan
4. Koleksi “*centre of excellence*” wilayah regional Sumatera.

Berbagai jenis koleksi tersebut secara rinci terdiri dari koleksi tercetak (buku), koleksi non tercetak (kaset, CD, VCD, dan DVD), manuskrip (naskah kuno), dan terbitan berseri (majalah, surat kabar, *bulletin*, *journal*, brosur *leaflet*, foto, dan peta).

Koleksi tercetak berupa buku-buku fiksi dan non fiksi dengan konten 17 Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan dan juga berbagai konten tentang Sumatera Selatan. Koleksi non tercetak terdiri dari CD, VCD, dan DVD yang memiliki konten Sumatera Selatan, seperti lagu daerah, prosesi upacara adat perkawinan, film, dan sebagainya. Koleksi manuskrip berupa naskah kuno beserta kajiannya yang memiliki konten Sumatera Selatan, contohnya: Syair Abdul Muluk, Syair-Syair Spiritual Syekh Muhammad Azhari Al-Palembani, Hikayat Syekh Abdus Somad Al-Palembani, Oendang-Oendang Simboer Tjahaja, Syair Perang Palembang 1819, Naskah Asal-usul Zuriat Raja-raja Palembang, dan Syair Perang Palembang. Sedangkan koleksi terbitan berseri antara lain berupa majalah, *journal*, *bulletin*, dan surat kabar terbitan lokal Sumatera Selatan.

Berbeda dengan koleksi di layanan umum, koleksi Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ditata atau disajikan dengan menggunakan pendekatan tematis dalam berbagai jenis kategori, seperti : sejarah, arkeologi, permuseuman, pariwisata, agama, bahasa, budaya, hukum, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, sains, filsafat, kesehatan, olahraga, pembangunan, pertanian, perkebunan, peternakan, dan sebagainya. Hal ini merupakan sebuah inovasi untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mencari atau menemukan bahan pustaka yang diinginkan. Berbagai jenis bahan pustaka koleksi Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi untuk didigitalisasi ke media digital, seperti buku langka, naskah kuno, buku kuno yang bernilai sejarah, artikel majalah terjilid, majalah langka, dan

audio visual. Terhitung tahun 2021 koleksi dalam bentuk buku yang sudah digitalisasi melalui proses alih media (*san*) berjumlah 651 judul.

Dalam melaksanakan digitalisasi koleksi deposit ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

1. Nilai yang terkandung dalam bahan pustaka (nilai sejarah, budaya, dan estetika);
2. Naskah kuno atau koleksi langka;
3. Koleksi dengan jenis bahan pustaka yang mudah rusak: dan
4. Bahan pustaka yang sering atau banyak dicari untuk referensi atau literatur penelitian.

Berbagai pertimbangan teknis tersebut, maka pelestarian bahan pustaka melalui program alih media dalam bentuk digital CD (*e-book*) sudah sangat urgen. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan hingga saat ini masih belum memiliki kriteria seleksi yang baku secara tertulis. Namun, dalam menentukan koleksi bahan pustaka yang akan dipilih untuk didigitalisasikan menjadi tugas pustakawan sebagai penentu keputusan (*decision executor*).

Dalam melakukan seleksi bahan pustaka yang akan didigitalkan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan oleh pustakawan, yaitu:

1. Memprioritaskan terbitan daerah, dengan catatan kondisi bahan pustaka dimaksud masih dapat didigitalkan;
2. Memiliki nilai sejarah dan budaya Sumatera Selatan; dan
3. Memprioritaskan bahan pustaka yang status hak ciptanya sudah tidak ada, sehingga tidak melanggar Undang-undang Hak Cipta.

Proses kerja dalam digitalisasi bahan pustaka selanjutnya adalah pemindaian (*scanning*), penyuntingan (*editing*), dan pengemasan (*packaging*).

1. Pemindaian (*scanning*) merupakan kegiatan inventarisasi atau pencatatan bahan pustaka yang akan didigitalkan untuk keperluan pangkalan data melalui proses seleksi sesuai dengan kriteria digitalisasi. Proses kerja dalam pemindaian adalah: (1) *scan* buku ke dalam komputer sesuai nomor urut halamannya; (2) hasil *scan* disimpan dalam *database* di komputer dalam format .doc, .ppt, .pdf dan buku elektronik; dan (3) kaset, CD, dan DVD tersimpan dalam bentuk file komputer.
2. Penyuntingan (*editing*) dilakukan untuk menyeleksi hasil *scan* agar sesuai dengan bentuk fisik dan kandungan isinya. Apabila ada koleksi yang tulisannya agak pudar, maka dilakukan pengaturan ulang sehingga hasilnya menjadi lebih jelas. Dengan proses penyuntingan yang teliti, maka akan diperoleh hasil yang

optimal, sehingga pemustaka dapat mengakses koleksi tersebut dengan baik. Apabila sudah tidak ada kesalahan, selanjutnya bahan pustaka di *copy* dalam bentuk CD (*e-book*).

3. Pengemasan (*packaging*) merupakan proses pengemasan dalam bentuk CD dan data digital yang disimpan di server. Hasil digitalisasi koleksi deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, dikemas dalam bentuk CD (*e-book*). Namun, karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang (komputer), data hasil digitalisasi tersebut belum dapat disimpan di server, sehingga belum dapat diakses oleh pemustaka secara digital.

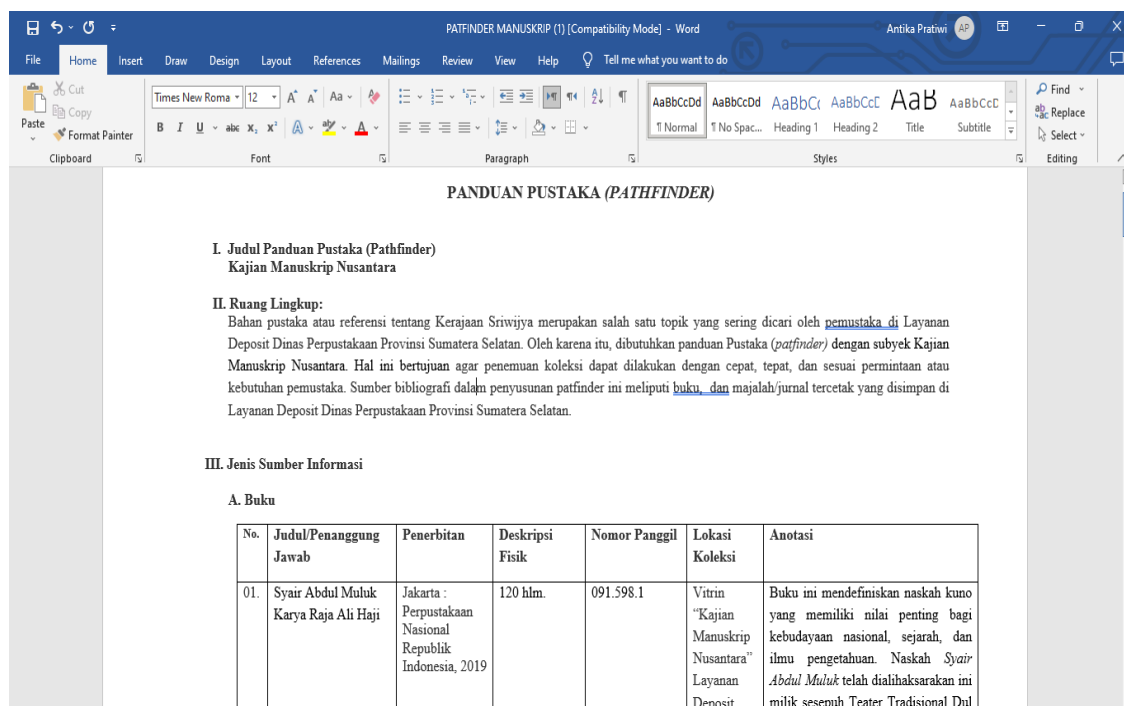
Teknis pengelolaan koleksi yang telah didigitalisasi dapat dilaksanakan ke dalam dua kategori; disimpan di dalam *database server* atau berbentuk *electronic book* yang dikemas dalam bentuk CD atau format *e-book*. Hal ini bertujuan agar bahan pustaka tersebut bentuk fisiknya tetap terjaga dengan baik dan kandungan informasinya dapat terselamatkan. Artikel ini untuk memberi pengetahuan singkat tentang manfaat penerapan *pathfinder* di perpustakaan. *Pathfinder* artinya panduan pustaka yang dibuat oleh pustakawan sebagai panduan awal dan alat bantu bagi pemustaka untuk melakukan penelusuran secara mandiri di perpustakaan. Secara rinci, tujuan pembuatan *pathfinder* adalah:

1. Sebagai sarana penemuan informasi. Sarana penemuan informasi maksudnya adalah ketika pemustaka mencari informasi, dengan adanya *pathfinder* maka informasi tersebut dapat ditemukan, diketahui, dengan cepat, tepat dan sesuai dengan keinginan atau permintaan pemustaka.
2. Mempermudah pemahaman dan pengetahuan atas informasi di perpustakaan. Pemustaka ketika ke perpustakaan dengan niat untuk mengetahui dan memahami suatu informasi, maka solusi yang tepat adalah dengan merujuk ke *pathfinder* agar informasi tersebut menjadi jelas, dipahami, dan dapat menjadi rujukan untuk pemahaman dan pengetahuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan.
3. Mengetahui subjek tertentu. Pengetahuan terhadap subjek tertentu diperlukan agar pemustaka tidak salah kaprah atau salah memahami maksud dari suatu subjek ilmu. Pengetahuan pemustaka tentang suatu subjek dapat terbantuan dengan adanya *pathfinder* yang telah disiapkan oleh pustakawan. Memperluas pengetahuan pemustaka. Pengetahuan pemustaka akan berkembang karena *pathfinder* yang dibuat pustakawann berasal dari semua koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi itu misalnya, buku, majalah/jurnal, terbitan berkala, koleksi repository,

koleksi berbasis online, dan lain-lain. Tentunya, koleksi tersebut saling berkaitan sesuai subjek yang dicari.

4. Memudahkan mengetahui bibliografi koleksi. Setiap pathfinder yang dibuat oleh pustakawan dilengkapi dengan bibliografi koleksi sehingga memudahkan pemustaka untuk mendapatkan daftar bibliografi baik untuk sarana penelusuran lebih lanjut, maupun untuk pembuatan daftar pustaka jika pemustaka membutuhkannya.
5. Memudahkan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan maksudnya, pemustaka dapat memutuskan koleksi atau informasi yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya, karena koleksi yang digunakan dalam pembuatan pathfinder dilengkapi dengan anotasi koleksi.

Pustakawan dapat membuat pathfinder ini dengan menggunakan semua rujukan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan agar informasi sesuai subjeknya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Semua rujukan itu meliputi buku, makalah, hasil-penelitian, skripsi, tesis, disertasi, terbitan berkala, sumber referensi, website, audio visual, dan sebagainya dengan melengkapi bibliografi koleksi dan anotasinya. Pembuatan pathfinder dalam perpustakaan membantu pemustaka untuk lebih menggunakan atau memberdayakan koleksi perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Berikut ini contoh pembuatan pathfinder dengan merujuk ke Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya



PANDUAN PUSTAKA (PATHFINDER)

I. Judul Panduan Pustaka (Pathfinder)
Kajian Manuskrip Nusantara

II. Ruang Lingkup:
Bahan pustaka atau referensi tentang Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu topik yang sering dicari oleh pemustaka di Layanan Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, dibutuhkan panduan Pustaka (*pathfinder*) dengan subyek Kajian Manuskrip Nusantara. Hal ini bertujuan agar penemuan koleksi dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai permintaan atau kebutuhan pemustaka. Sumber bibliografi dalam penyusunan patfinder ini meliputi buku, dan majalah/jurnal tercetak yang disimpan di Layanan Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

III. Jenis Sumber Informasi

A. Buku

No.	Judul/Penangung Jawab	Penerbitan	Deskripsi Fisik	Nomor Panggil	Lokasi Koleksi	Anotasi
01.	Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji	Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019	120 hlm.	091.598.1	Vitrin Manuskrip Nusantara	Buku ini mendefinisikan naskah kuno yang memiliki nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Naskah <i>Syair Abdul Muluk</i> telah dialihaksarakan ini milik sesepeuh Teater Tradisional Dul

						Palembang. Naskah ini disimpan oleh Bapak Jonhar Saad yang juga sebagai sesepuh Teater Tradisional Dul Muluk dan Bangsawab Harapan Jaya Palembang.
02.	Syair-Syair Spiritual Syekh Muhammad Azhari Al-Palembani	Palembang : Zuriat Datuk Azhari, 2015	53 hlm.	091.598.161.62	Vitrin "Kajian Manuskrip Nusantara" Layanan Deposit	Buku ini merupakan salinan dari kumpulan syair-syair melayu karangan Syekh Muhammad Azhari bin Abdullah al-Palembani. Buku ini berisi untaian syair-syair nan indah yang terdapat nasehat dan ajaran-ajaran dimul islam, serta kata-kata hikmah di dalamnya.
03.	Hikayat Syekh Abdus Somad Al-Palembani	Palembang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2010	54 hlm.	091	Vitrin "Kajian Manuskrip Nusantara" Layanan Deposit	Buku ini mengandung unsur sejarah perjuangan <i>Sultan Mahmud Badaruddin II</i> dan laskarnya dalam melawan VOC - Belanda 1819. Buku ini juga menjelaskan tentang perjuangan Kesultanan Palembang pada waktu melawan penjajah pada tahun 1819. Buku ini merupakan salinan agar dapat menyelamatkan hasil karya sastra kuno peninggalan sang leluhur. Buku ini berasal dari Palembang yang ditulis dalam

Sumber : Perpustakaan Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Pembuatan pathfinder ini sangat terbantu oleh sumber informasi dari literatur sekunder yang dibuat oleh jenjang pustakawan muda. Sumber literatur sekunder tersebut dapat dispesifikkan subjeknya dan dikemas ulang informasi menjadi lebih menarik sehingga ada sebuah inovasi dan kreativitas yang muncul. Kompetensi masing-masing jenjang pustakawan sebenarnya saling menunjang dan saling menyempurnakan satu sama lain. Dengan mengoptimalkan kompetensi dari masing-masing jenjang maka akan didapatkan berbagai jenis sumber temu kembali informasi koleksi perpustakaan sehingga koleksi bisa lebih mudah diketahui keberadaan maupun isinya melalui literatur sekunder ini.

Tentu saja akan lebih optimal penggunaan dari sumber literatur sekunder ini jika ada promosi atau pendistribusian literatur pada pemustaka yang lebih luas sehingga pengguna tidak perlu datang ke perpustakaan untuk sekedar tahu koleksi perpustakaan tersebut. Semua kompetensi tersebut difasilitasi dalam aplikasi Inlislite, mulai dari pembuatan data katalog hingga pembuatan pathfinder, semua bahan tersedia jika pustakawan melakukan penginputan data dengan lengkap.

CONCLUSION

Koleksi atau bahan pustaka merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan dengan baik. Library pathfinder merupakan salah satu alternative bagi pustakawan dalam memberikan layanan di era digital saat ini. Memberikan layanan yang berorientasi pengguna sangat dimungkinkan sehingga akan tetap eksis keberadaannya. Dengan menerapkan Pathfinder salah satu sarana yang menarik untuk memfasilitasi interaktivitas pengguna dalam menerapkan informasi, dan pelayanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi spesifik. Pathfinder dirancang sebagai panduan untuk mengumpulkan informasi dan mencakup langkah-langkah penelitian yang spesifik atau pencarian subyek.

Koleksi Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang telah didigitalisasi terhitung 2021 berjumlah 651 judul (buku). Digitalisasi koleksi ini dilakukan melalui proses alih media dari cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik dengan proses *scanning*, dan *digital photograph*. Proses digitalisasi ini memerlukan banyak pertimbangan, karena proses digitasi ini memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit. Di samping itu, dituntut adanya tenaga ahli yang cukup menguasai teknik digitasi ini. Investasi yang diperlukan pun tidak sedikit, karena perpustakaan perlu menyediakan alat dan sarana bagi proses digitasi ini. Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana penunjang (komputer dan perlengkapannya), hasil digitasi koleksi Deposit Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan belum dapat disajikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Mudah-mudahan di masa mendatang kendala ini dapat dicarikan solusinya, karena penyajian koleksi dalam bentuk digital tidak dapat dihindari atau sudah menjadi kebutuhan yang sangat urgen pada saat ini.

REFERENCES

- Aini, R.N. & Istiana, P. (2018). KOMPETENSI PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 17 No. 02.
- Arnilah, A., & Vlora, R. K. . (2024). SISTEM LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1020>
- Dea Apriani. (2023). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI

- LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 139–147.
<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.865>
- Diah Anggraini. (2023). ANALISIS PEMANFAATAN OPAC SEBAGAI SARANATEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 11–18.
<https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.955>
- Darmono. (2014). PENGORGANISASIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN. MAKALAH KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS UNTUK TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN DINAS/INSTANSI DAN RUMAH IBADAH. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 21 No. 02.
- Iskandar. (2016), MANFAAT PEMBUATAN PATHFINDER BAGI PEMUSTAKA.
https://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.com/2016/12/manfaat-pembuatan-pathfinder-bagi_22.html. Diakses Pada 28 Agustus 2023.
- Irwan, I., & Abdullah, R. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKn KELAS II DI SMP NEGERI 1 KOLAKA UTARA. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02), 42–53. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v1i02.371>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35.
<https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Kartika Sari, Mulyadi, & Asmawati. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI INLISLITE DALAM PENGELOLAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAERAH SUMATERA SELATAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 161–171.
<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.857>
- Lolita Nurli Febiola, & Rani Kurnia Vlora. (2023). STRATEGI LITERASI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 10 RANTAU ALAI DESA SUKANANTI BARU. *PHENOMENON :*

- Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 19–23.
<https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.776>
- Muhammad Refki Pranata. (2023). ARSIP DIGITAL UNTUK EFISIENSI PENGELOLAAN DAN PERCEPATAN PELAYANAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 162–172.
<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.891>
- Ngalia Nur Azizah. (2023). EFEKTIFITAS PENELUSURAN INFORMASI APLIKASI SIPUSPA (CERIA) DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(02), 72–84. <https://doi.org/10.62668/defacto.v1i02.778>
- Putra, Fauzi Eka. (2017), KEGIATAN LAYANAN DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN. Dalam Jurnal Iqra' Vol. 11 No.01.
- Rahayuningsih, F. (2007). PENGOLAHAN PERPUSTAKAAN. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmayeni, Roza. (2018), PEMBUATAN PATHFINDER (PANDUAN PUSTAKA) LAYANAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS. Dalam Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 07 No. 01.
- Saleh, Abdul Rahman. (2010), MEMBANGUN PERPUSTAKAAN DIGITAL. Jakarta: Sagung Seto.
- Samsudin. (2022), URGENSI DIGITALISASI KOLEKSI DEPOSIT DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN.
- Suprihatin. Eka Wardhani. (2021), OPTIMALISASI KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM ORGANISASI INFORMASI KOLEKSI PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE. Dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 30 No. 01.
- Sipriani, O. (2023). PENGGUNAAN SISTEM KLASIFIKASI DI UPT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 1–10. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.956>
- Surianti, S., & Abdullah, R. . (2022). ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA REMAJA TERHADAP ORANG TUA DI KELURAHAN RAHANDOUNA KOTA KENDARI . *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02), 23–31. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v1i02.369>

- Tiara Ika Lestari. (2023). PENERAPAN LITERASI INFORMASI DALAM EKSPRESI DIRI TERHADAP PUSTAKAWAN DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DIY. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 148–160.
<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.869>
- Vidya Wira Ayuningtyas. (2023). EVALUASI LAYANAN DI UPT PERPUSTAKAAN ITB (INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG) MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 24–35.
<https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.386>
- Wulansari, Ayu. (2017), LIBRARY PATHFINDER: KEMAS ULANG INFORMASI DALAM MEMUDAHKAN TEMU KEMBALI BAGI PEMUSTAKA. Dalam *Jurnal Publis* Vol.01 No.02.